

Penggunaan dan Nilai Ekonomi dari Tanaman *Aglaonema* sp. di Kalangan Pedagang Tanaman Hias Sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung

Ali Akbar

Prodi Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Email Korespondensi: aliakbardos@gmail.com

(Article History: Received July 28, 2021; Revised August 22, 2021; Accepted August 27, 2021)

ABSTRAK

*Aglaonema sp. merupakan tanaman hias yang memiliki daun lebar dan corak yang indah, keindahan hal tersebutlah yang membuat tanaman ini menjadi populer dikalangan masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis penggunaan dan nilai ekonomis dari *Aglaonema sp.* Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dan wawancara yang akan mengetahui penggunaan dan nilai ekonomis dari tanaman *Aglaonema*. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan tanaman *aglaonema* hanya sebatas sebagai tanaman hias saja, tetapi seorang pedagang menyebutkan bahwa tanaman *aglaonema* dapat dijadikan sebagai tanaman penghisap debu. Tanaman *aglaonema* merupakan tanaman hias yang mampu mengontrol polusi lingkungan, selain itu tanaman *aglaonema* juga dapat berperan sebagai tanaman obat. Tingginya permintaan membuat popularitas tanaman *Aglaonema* terus meningkat, kini tanaman hias ini memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi.*

Kata kunci: *aglaonema; nilai; populer; tanaman*

ABSTRACT

*Aglaonema sp. is an ornamental plant that has beautiful patterns and wide leaves, that's what makes *Aglaonema* popular among the people of Indonesia. The purpose of this study was to determine the use and economic value of *Aglaonema sp.* The method of this research is a qualitative method and interviews that will determine the use and economic value of the *Aglaonema* plant. The result of this study is mostly *aglaonema* plants only used as ornamental plants, but one of the informants stated that *aglaonema* plants can be used as dust-sucking plants. *Aglaonema* plants are ornamental plants that are able to control environmental pollution, besides that *aglaonema* plants can also act as medicinal plants. The high demand makes the popularity of *Aglaonema* plants increases rapidly, now this ornamental plant has a very high economic value.*

Keywords: *aglaonema; plant; popular; value*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu kegiatan yang mengelola sumber daya alam yang bertujuan untuk memperoleh hasil maksimal dari sumber daya alam yang diolah. Pertanian sendiri merupakan salah satu sektor pendukung perekonomian nasional Indonesia, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil PDB Lapangan Usaha pada 2010 yang terdapat tiga sektor yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, ketiga sektor tersebut menyumbang 12,36 % dari PDB (CEIC, BPS, dan Bank Indonesia 2019). Besarnya persentase tersebut memiliki potensi yang bagi perekonomian nasional karena Indonesia merupakan negara yang

memiliki iklim tropis sehingga Indonesia selalu mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun.

Tanaman hias merupakan salah satu hasil dari sektor pertanian. Tanaman hias sendiri memiliki tempat tersendiri karena tanaman hias bukan termasuk kebutuhan primer atau sekunder berbeda dengan tanaman pangan yang merupakan kebutuhan primer dan memiliki tingkat permintaan yang tinggi. Pada tahun 2018 Indonesia dapat menghasilkan tanaman *Aglaonema* sebanyak 853.544 pot, hal tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebanyak 874.822 pot (Badan Pusat Statistik Indonesia 2019).

Sektor pertanian khususnya pada tanaman hias mengalami peningkatan permintaan, hal tersebut disebabkan oleh trend berkeban yang dilakukan oleh masyarakat selama pandemi. Peningkatan tersebut berdampak kepada produksi yang harus dilakukan oleh petani. Salah satu tanaman hias yang digemari masyarakat adalah tanaman Aglaonema. Aglaonema ini memiliki nama lain yaitu Sri Rejeki. Tanaman Aglaonema atau Sri Rejeki merupakan tanaman hias daun yang dapat hidup pada wilayah beriklim tropis, hal tersebut menyebabkan tanaman ini tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Tanaman hias Aglaonema memiliki sekitar 30 jenis di Indonesia, salah satu varian hasil persilangan Greg Hambali yang terkenal dimiliki oleh Indonesia adalah varian Pride of Sumatera yang merupakan peraih juara II pada kategori tanaman hias indoor dalam ajang Floriade di Belanda (Puspitasari 2010). Tanaman ini memiliki ciri khas pada daunnya yang besar, bentuk bervariasi, serta corak warna yang juga bervariasi, karena ciri khas tersebut tidak heran jika tanaman ini menjadi primadona bagi para pedagang tanaman hias dan nursery. Tingginya permintaan pasar mempengaruhi produksi budidaya dari tanaman aglaonema sehingga membuat adanya kemungkinan pemanfaatan tanaman aglaonema secara luas lagi.

Jakarta merupakan salah satu perkotaan di Indonesia yang memiliki potensi sebagai wilayah yang mengembangkan banyak tanaman hias. Selain itu Jakarta juga merupakan salah satu provinsi yang mengalami kebijakan di masa pandemi, hal tersebut tentunya akan merubah pola hidup masyarakat yang harus berdiam diri di dalam rumah. Hal tersebut membuat masyarakat mencari kesibukan dengan bertani tanaman hias, hal tersebut menjadi peluang bagi para pedagang tanaman hias. Jakarta memiliki beberapa wilayah yang terkenal dengan pedagang tanaman hiasnya yaitu wilayah Cengkareng dan Pulo Gadung.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti membuat sebuah penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis

penggunaan dan nilai ekonomi dari tanaman hias Aglaonema pada pedagang yang berlokasi Kecamatan Cengkareng dan Kecamatan Pulo Gadung DKI Jakarta.

METODE

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei hingga Juli 2021 yang berlokasi pada dua kecamatan di Jakarta yaitu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi yang dituliskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, hal tersebut dilakukan pada konteks khusus yang alami dan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Barlian 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang akan memberikan gambaran atau mendeskripsikan seluruh keadaan yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Sampling

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Wawancara merupakan salah satu instrumen dapat digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mendapatkan data yang ingin kita ketahui dari sumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara kepada 5 orang informan yang merupakan pedagang tanaman hias.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive* sampling. *Purposive* sampling merupakan suatu teknik pengambilan sample yang digunakan dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pada penelitian ini ialah seorang pedagang tanaman yang mengetahui

mengenai penggunaan tanaman *Aglaonema* dan memiliki tanaman tersebut.

HASIL

Pedagang tanaman yang dijadikan narasumber memiliki variasi tanaman *Aglaonema* sp. yang bervariasi (Gambar 1), para pedagang mengaku lebih banyak menjual variasi yang berasal dari Thailand

karena memiliki warna yang lebih berwarna dan memiliki daya tarik lebih. Antara lain jenis yang diperjual belikan oleh para pedagang ialah *Aglaonema* lipstick, *Aglaonema* widuri, *Aglaonema* red kochin, dan *Aglaonema* red ruby, tetapi jenis yang paling populer adalah *Aglaonema* lipstick yang memiliki corak merah pada daunnya.



Gambar 1. *Aglaonema* sp.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Kategori	Lokasi				
		Cengkareng		Pedagang PF	Pulo Gadung	
		Pedagang PB	Pedagang PS		Pedagang PA	Pedagang PG
1.	Tipe Penggunaan	Tanaman ornamental	Tanaman ornamental	Tanaman ornamental	Tanaman ornamental dan sebagai pengontrol polusi udara	Tanaman ornamental
2.	Popularitas Tanaman	Popularitas tinggi	Popularitas tinggi	Popularitas tinggi	Popularitas tinggi	Popularitas tinggi
3.	Potensi	Potensi popularitas akan terus tinggi	Potensi popularitas akan meninggi	Potensi popularitas akan terus tinggi	Potensi popularitas akan terus tinggi	Potensi popularitas akan terus tinggi
4.	Kendala Pembangunan	Terdapat masalah hama yang memakan daun dan pembusukan pada akar	Terdapat masalah hama yang memakan daun	Terdapat masalah hama seperti kutu putih yang memakan daun dan pembusukan pada akar	Terdapat masalah hama seperti ulat yang memakan daun dan tanaman tidak tahan panas	Terdapat masalah hama seperti ulat yang memakan daun
5.	Penilaian terhadap Tanaman untuk Nilai Negatif	Tidak mengetahui	Tidak ada	Tidak mengetahui	Getah <i>Aglaonema</i> zebra beracun	Tidak mengetahui

Berdasarkan hasil tersebut terdapat beberapa kategori yang memiliki kemiripan

pada jawaban mereka mengenai kategori tersebut. Total 5 kategori pertanyaan yang

diajukan dan terdapat 3 kategori yang memiliki kemiripan pada kedua lokasi tersebut (Tabel 1). Hal tersebut menandakan bahwa pada lokasi Cengkareng dan Pulo Gadung memiliki perbedaan pada 2 kategori lainnya.

Deskripsi Lokasi dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pada kecamatan Cengkareng dan Pulo Gadung. Pada kecamatan Cengkareng dilakukan di sekitar perikanan dan puskesmas cengkareng karena pada wilayah tersebut terdapat banyak pedagang tanaman hias serta berada di sekitar bangunan pemerintah. Sedangkan pada kecamatan Pulo Gadung penelitian dilakukan sekitar wilayah Jakarta International Velodrome karena pada wilayah tersebut terdapat banyak pedagang tanaman hias yang berlokasi sepanjang jalan.

Manfaat dan Nilai Aglaonema

Tanaman Aglaonema memiliki tempat tersendiri di kalangan pedagang tanaman hias khususnya pedagang yang berlokasi pada wilayah Cengkareng dan Pulo Gadung. Aglaonema merupakan tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai penghias dalam ruangan ataupun luar ruangan. Tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, hal tersebut disebabkan tingginya permintaan dari masyarakat yang hobi bertani di rumah.

PEMBAHASAN

Tipe Penggunaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 narasumber yang merupakan pedagang tanaman hias dihasilkan bahwa tanaman aglaonema berfungsi sebagai penghias dalam ruangan maupun luar ruangan, tanaman ini memiliki organ daun yang lebar dengan corak warna yang mencolok sehingga membuat orang yang melihatnya sangat tertarik akan kecantikan warna dari daun tanaman ini. Selain itu berdasarkan wawancara dengan salah satu narasumber menyebutkan bahwa tanaman ini juga dapat dijadikan sebagai penyedot debu maka dari

itu tanaman ini cocok untuk lingkungan rumah, tetapi persepsi pedagang tanaman mengenai fungsi aglaonema sebagai penyedot debu itu belum terdapat penelitian mengenai hal tersebut.

Beberapa tanaman memang memiliki daya hisap terhadap debu, seperti tanaman asam keranji, trengguli, kembang merak, sengon, mindi, dan jambu air (Achyani & Purnomo 2019). Aglaonema merupakan tanaman hias berdaun lebar dengan corak warna yang menarik pada daunnya memiliki pengaruh yang besar terhadap berkurangnya polusi di udara dalam suatu ruangan (Kobayashi *et al.* 2007; Wolverton & John 1996; Kamel *et al.* 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamel *et al.* (2012) diketahui bahwa tanaman *Aglaonema commutatum* dapat menurunkan jumlah bakteri *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, dan *Pseudomonas aeruginosa*, bakteri tersebut terinkubasi pada permukaan daun tanaman aglaonema sebanyak 30%. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mangunsong (2016) didapatkan bahwa tanaman aglaonema mampu menurunkan populasi bakteri di udara sebanyak 10% selama tiga minggu secara efektif. Berdasarkan penelitian Mangunsong (2016) tanaman aglaonema juga mampu menurunkan jumlah jamur diudara menjadi sekitar 2 cfu/m³ selama tiga minggu. Hal-hal tersebut dimungkinkan karena tanaman mensekresikan senyawa seperti sejenis terpen dan senyawa fenol yang kemungkinan merupakan senyawa alelokimia (Weaver and Klarich 1997). Alelokimia merupakan suatu zat yang dikeluarkan atau sekresikan oleh suatu organisme untuk mempengaruhi organisme lain (Wolverton & John, 1996). Alelokimia dapat disekresikan dari organ daun atau akar yang bertujuan sebagai alat persaingan dan perlindungan tumbuhan dari tanaman lain maupun mikroorganisme lainnya (Rice 1979; Tukey 1970; Whittaker dan Feeney 1971).

Tanaman ini memiliki potensi untuk menjadi obat bagi masyarakat. Menurut Roy *et al* (2011) tanaman aglaonema memiliki

kandungan metabolit sekunder berupa Alkaloid, Glikosida, Tanin, Saponin, dan Gom. Menurut Asih *et al.* (2014) beberapa spesies seperti *Aglaonema simplex* (Blume) Blume dan *Aglaonema pictum* (Roxb.) Kunth masing-masing dapat dijadikan sebagai obat koreng dan demam serta obat cacing dan tonik untuk anak. Berdasarkan penelitian Ismail *et al.* (2017) ekstrak batang dan akar dari *Aglaonema simplex* memiliki efek untuk meningkatkan aktivitas promotor SR-B1, hal tersebut menandakan bahwa ekstrak *Aglaonema simplex* memiliki potensi sebagai alternatif ligan SR-B1. Reseptor SR-B1 berperan dalam metabolisme HDL, dengan perannya seperti itu maka berperan dalam mencegah penyakit jantung koroner. Reseptor ini akan membuang kolesterol berlebihan dalam darah ke hati dan sekresi lebih lanjut yang dilakukan oleh empedu (Rhains dan Brissette 2004).

Popularitas Tanaman

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 narasumber yang merupakan pedagang tanaman hias dihasilkan bahwa hingga saat ini tanaman aglaonema memiliki peran yang cukup tinggi terhadap permintaan pasar di masyarakat. Menurut mereka, tanaman aglaonema memiliki popularitas yang tinggi di kalangan masyarakat maka dari itu tanaman ini cukup mahal untuk beberapa jenis bahkan dapat mencapai Rp.1.000.000 untuk per pot tanaman.

Perdagangan Benih atau Bahan Tanaman

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 narasumber yang merupakan pedagang tanaman hias dihasilkan bahwa narasumber yang merupakan pedagang tanaman menjual tanaman aglaonema mulai dari bibit hingga tanaman yang sudah cukup dewasa dengan jumlah daun yang cukup banyak dan ukuran yang besar. Menurut mereka beberapa pembeli ada yang lebih menyukai aglaonema ketika masih bibit atau masih berukuran kecil. Adanya penjualan bibit juga membuat harga aglaonema yang cukup bervariasi dan dapat dijangkau oleh seluruh kalangan di masyarakat mulai dari kalangan

atas hingga kalangan bawah dapat menikmati keindahan tanaman hias ini. Bibit tanaman tersebut berasal dari Indonesia (lokal) maupun import dari negara lain.

Potensi

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 narasumber yang merupakan pedagang tanaman hias dihasilkan bahwa untuk ke depannya tanaman aglaonema diprediksi memiliki nilai dan popularitas yang jauh lebih tinggi lagi. Hal tersebut merupakan suatu hal yang memungkinkan karena hingga saat ini para pedagang masih dapat merasakan bahwa aglaonema ini seharusnya masih dapat terus meningkat yang diikuti oleh harga jualnya. Selama para breeder masih melakukan budidaya tanaman ini akan tetap populer karena sering kali pasar Indonesia mendapatkan varietas Thailand yang merupakan varietas unggul dan memiliki daya jual yang tinggi di kalangan masyarakat.

Kendala Pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 narasumber yang merupakan pedagang tanaman hias dihasilkan bahwa tanaman aglaonema merupakan tanaman hias yang tidak begitu sulit perawatannya karena tanaman ini tidak membutuhkan air setiap hari tetapi dalam pemeliharaannya tanaman ini perlu diperhatikan pada media tanam karena menurut narasumber tanaman aglaonema rentan mengalami kebusukan pada bagian akarnya kebusukan tersebut disebabkan adanya bakteri atau jamur yang disebabkan oleh lingkungan lembab maka dari itu media tanam yang diperlukan dalam memelihara aglaonema adalah media tanam yang mampu atau mudah dialiri air supaya media tanam tidak menyimpan kadar air yang tinggi sehingga tidak menyebabkan kebusukan pada akar. Selain media tanam, terdapat juga aspek nutrisi. Para pedagang memberikan vitamin B1 sebagai nutrisi tambahan bagi tanaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2015), vitamin B1 pada aglaonema memiliki efek nyata dalam

meningkatkan penambahan jumlah tunas pada aglaonema dan jumlah akar. Hal tersebut memiliki efek baik bagi tanaman. Selain kedua hal tersebut terdapat juga permasalahan seperti hama dan penyakit, menurut pedagang tanaman aglaonema tidak begitu mudah untuk terserang penyakit hanya saja perlu diperhatikan pada jenis media dan kuantitas penyiraman pada tanaman supaya media tanam tidak menyimpan banyak air dan tidak membuat akar menjadi busuk. Menurut pedagang untuk hama tanaman ini memiliki hama berupa ulat dan kutu yang memakan organ daun pada tanaman aglaonema, salah satu pedagang mengungkapkan bahwa dia menggunakan disinfektan untuk membasmi hama tersebut. Penggunaan disinfektan memang dapat dilakukan namun perlu diperhatikan dalam penggunaannya supaya tidak mengganggu pertumbuhan aglaonema.

Penilaian Terhadap Tanaman untuk Nilai Negatif

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 narasumber yang merupakan pedagang tanaman hias dihasilkan bahwa tanaman aglaonema tidak memiliki nilai negatif di masyarakat, tetapi terdapat satu narasumber menyebutkan bahwa getah aglaonema zebra memiliki racun yang dapat membuat manusia gatal-gatal.

Tanaman Aglaonema merupakan tanaman yang berasal dari suku araceae, seperti pada anggota suku araceae lainnya tanaman aglaonema memiliki getah yang beracun pada daunnya, getah tersebut mengandung kristal kalsium oksalat dalam bentuk rafida (Silalahi 2017). Secara umum Kristal Kalsium Oksalat memiliki lima tipe, yaitu rafida, druse, pasir, prisma, dan stiloid (Franceschi dan Nakata 2005). Kristal kalsium oksalat sendiri merupakan suatu bahan ergastik yang berada di dalam sel berbentuk padat dan tidak dapat larut karena memiliki ikatan kovalen sehingga mengendap dalam bentuk kristal di dalam jaringan tumbuhan (Hasin dan Rachmadana 2019). Substansi Kalsium Oksalat mampu menyebabkan rasa gatal dan panas di mulut,

lebih dari itu jika sampai tertelan substansi ini mampu menyebabkan abrasi mekanik pada saluran pencernaan dan tubulus halus yang berada di dalam ginjal (Korth *et al.* 2006). Bahkan jika kristal kalsium oksalat dalam konsentrasi yang tinggi mampu membentuk batu ginjal (Nooman dan Savage 1999). Berdasarkan hal-hal tersebut maka sebaiknya tanaman aglaonema ditaruh pada tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak terutama yang masih balita

KESIMPULAN

Penggunaan tanaman aglaonema di kalangan pedagang digunakan sebagai tanaman hias yang dapat menghiasi dalam ruangan atau luar ruangan. Sebagian besar dari narasumber tidak mengetahui potensi tanaman tersebut selain dapat dijadikan sebagai tanaman hias. Tanaman aglaonema memiliki potensi sebagai tanaman pengontrol polusi terutama di dalam ruangan yang dapat menyerap bioaerosol seperti bakteri. Selain itu, tanaman ini juga memiliki potensi sebagai tanaman obat.

Tanaman Aglaonema memiliki daun yang lebar dan motif warna yang dapat memanjakan mata karena keindahan itulah tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Selain itu, tanaman ini memiliki popularitas yang tinggi di kalangan masyarakat. Keindahannya tersebut membuat para *breeder* lokal maupun internasional berlomba-lomba untuk menghasilkan aglaonema yang unggul dari segi warna dan lebar daun.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani dan Purnomo E (2019) Tumbuhan Pereduksi Polutan Udara di Kota Metro. CV. Laduny Alifatama, Lampung.
- Asih NPS, Warseno T, dan Kurniawan A (2014) Araceae Berpotensi Obat di Kebun Raya “Eka Karya” Bali. Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas 3(1): 84–87.
- Astuti U dan Indrasti R (2009). *Perbanyak Tanaman Hias Aglaonema*. Jakarta: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta.

- Barlian E (2016) Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Sukabina Press, Padang.
- CEIC, BPS, dan Bank Indonesia dalam Khairina *et al.* (2019) Outlook Perekonomian Indonesia 2019 "Meningkatkan Daya Saing untuk Mendorong Ekspor". Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Jakarta.
- Franceschi VR dan Nakata PA (2005) Calcium Oxalate in Plant: Formulation & Function. *Annual Review of Plant Biology*, 56(1): 41-71.
- Hasin A dan Rachmadana Z (2019) Analisis Kadar Kalsium Oksalat (CaC₂O₄) pada Daun dan Batang Tanaman Bayam di Pasar Tradisional Kota Makassar. *Jurnal Media Laboran* 9(1): 6-11.
- Kamel, Imael dan Ahmed (2012) Effect of Natural Surface Secretes of Some Common Ornamental Plants Leaves on Pathogenic Microorganisms. *J. Life Sci* 6(2): 1387-1390.
- Kobayashi KD, Andrew JK, John G dan James MC (2007) *Using Houseplants to Clean Indoor Air*. University of Hawaii. Cooperative Extension Service, Manoa
- Korth KL, Doege SJ, Park S, Fiona L G, Wang Q, Gomez S K, Liu G, Jia L, dan Nakata PA (2006) Medicago truncatula Mutants Demonstrate the Role of Plant Calcium Oxalate Crystals as an Effective Defense Against Chewing Insects. *Plant Physiology*, 141(1): 188-195
- Mangunsong SNT (2016) *Potensi Tanaman Ornamental (Aglaonema sp., Dieffenbachia sp., dan Spathiphyllum sp.) dalam Menurunkan Jumlah Mikroba Udara dalam Ruangan Kelas Sekolah Dasar*. Universitas Sumatera Utara.
- Noonan SC dan Savage GP (1999) Oxalate Content of Food And Its Effects On Humans. *Asia Pacific J Clint Nutr*, 8(1): 64-74
- Puspitasari AT (2010) *Budidaya Tanaman Hias Aglaonema di Deni Nursery dan Gardening*. Universitas Sebelas Maret.
- Rahmah F (2019) *Pengaruh Vitamin B1 (Thiamine) dan Media Tanam Terhadap Perbanyakan Tanaman Hias (Aglaonema Butterflyl.) secara Vegetatif sebagai Sumber Belajar Biologi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rhains D dan Brissette L (2004) The Role of Scavenger Receptor Class B Type 1 (SR-B1) in Lipid Trafficking Defining the Rules for Lipid Traders. *The International Journal of Biochemistry and Cell Biology*, 36(1): 39-77
- Rice EL (1979) Alleopathy--An Update. *The Botanical Review*, 45(1): 15-109
- Silalahi M (2017) *Sistematika Tumbuhan Tinggi*. Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.
- Tukey Jr.HB (1970) The Leaching of Substances from Plants. *Annual Review of Plant Physiology*, 21(1): 305-324
- Weaver TW dan Klarich D (1977) Allelopathic Effect of Volatile Substances from Artemisia tridentata Nutt. *American Midland Naturalist*, 97(1): 508-512
- Whittaker RH dan Feeney PP (1971) Allelochemicals: Chemical Interaction Between Species. *Science* 171(1): 757-770
- Wolverton BC dan John D (1996) Interior Plants: Their Influence on Airborne Microbes Inside Energy-Efficient Buildings. *Journal of the Mississippi Academy of Sciences* 41(2): 99-105.